

## ANALYSIS OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT IN INCREASING NET INCOME PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK

Ria Ulfa<sup>1</sup>

Email : [Riaulfa303@gmail.com](mailto:Riaulfa303@gmail.com)

Program Studi Adminitrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kampus Bina Widya, KM. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

### **ABSTRACTj**

*PT. Kimia Farma is a company engaged in the pharmaceutical industry in Indonesia. Companies are required to run the company based on the existing vision and mission. Therefore the company must be consistent in carrying out these goals. The purpose of this study is to determine and analyze the extent to which the company manages the available working capital in making a profit so that it can increase profitability at PT.Kimia Farma (Persero) Tbk for the 2014- 2018 period. The research approach used in this research is a descriptive approach. Data analysis uses the time series analysis method, which is to compare over time or between periods in order to make it visible graphically. Data and information obtained from the PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. The data analysis used is the activity ratio analysis which consists of working capital turnover indicators such as cash turnover, accounts receivable and inventory, while the profitability ratio uses the indicators of Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Return. On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE). The results showed that some of the indicators fluctuated and were categorized as still below the company's industry standards in the use of working capital so that it was less effective in increasing its profitability. This was due to the ineffective use of working capital at PT. Kimia Farma due to an increase in current debt that was higher than the increase in current assets such as an increase in trade payables, tax payable, and other payables*

**Keywords: Net Working Capital and Profitability**

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Dermawan (2007) setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasional sehari-harinya, misalnya uang muka pembelian bahan baku/mentah dan membayar upah karyawan/gaji karyawan. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek (tidak melebihi satu kali siklus akuntansi) melalui hasil penjualan produksinya.

Salah satu cara agar suatu perusahaan dapat terus bertahan melalui pengelolaan modal kerja dengan tepat, karena pengelolaan modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan perusahaan. Pengelolaan modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas jika terjadi kelebihan modal kerja akan mengakibatkan adanya dana-dana yang menganggur (*overlikuid*) sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba, Dimana modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan sebagian dana yang tersedia tidak produktif lagi dan menimbulkan pemborosan.

Modal kerja sendiri memiliki sifat yang fleksibel, besar kecil modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisiensi mungkin, besar modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Manajemen harus berhati-hati dalam membuat keputusan modal kerjanya, sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja dan kelebihan dari modal kerja yang menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Berbagai cara dapat

dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memaksimalkan labanya, salah satunya dengan meningkatkan produktivitasnya serta meningkatkan kualitas produknya.

Perusahaan dapat melakukan perluasan usaha dalam upaya meningkatkan produktivitasnya dari sebelumnya untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan perolehan labanya. Laba sebagai hasil kinerja perusahaan tentunya menjadi pertimbangan yang penting dalam membuat berbagai keputusan bisnis. Namun demikian, laba yang tinggi tidak selalu dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dapat lebih tepat diproyeksikan dalam hasil perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba tersebut.

Dengan kata lain, tingkat profit perusahaan merupakan ukuran yang lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan yang lebih relevan dalam mengambil keputusan bisnis. Dengan modal kerja yang memadai diharapkan akan memacu pertumbuhan produksi dan perolehan laba sesuai besarnya modal kerja yang ada, dalam meningkatkan produktivitas pengelolannya dan berbanding lurus antara modal kerja dan laba bersih yang didapatkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih PT. Kimia Farma (Persero) Tbk**”.

#### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting yang ada diperusahaan, menyangkut segala aspek keuangan yang terlibat didalamnya, dengan itu akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini

adalah merupakan kondisi terkini. Menurut Kasmir (2008), Kondisi terkini perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas tersebut (Munawir, 2011).

### Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008), rumus untuk menghitung modal kerja adalah sebagai berikut :

Sedangkan menurut Munawir (2010), rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyak penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Berikut rumus perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula. Standar industri untuk perputaran kas adalah 10 kali dalam satu periode (Kasmir, 2016).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}} \times 100\%$$

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam

piutang ini berputar dalam satu periode. Standar industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali dalam satu periode (Kasmir, 2016) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang digunakan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Standar industri untuk perputaran piutang adalah sebanyak 20 kali dalam satu periode (Kasmir, 2016).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio-rasio profitabilitas yang meliputi antara lain :

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005), rumus untuk menghitung laba bersih setelah pajak sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Menurut Kasmir (2008), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

*Net Profit Margin* merupakan ukuran kemampuan yang membandingkan antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik (Kasmir, 2008).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} = 100\%$$

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan ukuran persentase margin kotor

menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibandingkan dengan penjualan. Adapun rumus GPM menurut Kasmir (2008):

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} = 100\%$$

*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* adalah rasio yang mengukur seberapa laba bersih yang dihasilkan dari seluruh investasi atau pemanfaatan kekayaan yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Adapun rumus ROI menurut Sudana (2002) :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan investor. Rasio ini dipengaruhi oleh besar dan kecilnya hutang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula. Adapun rumus ROE menurut Sudana (2002) :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan key informant, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen adalah metode pengumpulan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan laba rugi yang telah di audit periode 2014-2018. Laporan keuangan tersebut diunduh dari situs [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Metode key informant merupakan seseorang ataupun beberapa orang, yaitu orang-orang yang paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang sedang

diteliti. Pada penelitian ini key informant yang di butuhkan yaitu manajer keuangan PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Pekanbaru.

### Populasi dan Sampel

1. Populasi  
Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Kimia Farma Persero Tbk. periode 2014–2018.
2. Sampel  
Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode purposive sampling dimana hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dari periode 2014-2018. Dari kriteria tersebut yang akan menjadi sampel penelitian ini yang memiliki laporan keuangan selama 5 tahun.
  - b. Perusahaan yang selalu menyediakan data lengkap mengenai rasio keuangan selama periode pengamatan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, dan mendeskripsikan data. Berikut langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti neraca dan laba rugi periode 2014-2018.
2. Melakukan perhitungan modal kerja selama periode 2014-2018 dan menganalisisnya.
3. Melakukan perhitungan perputaran modal kerja dan menganalisisnya
4. Melakukan analisis pada profitabilitas perusahaan selama periode 2014 sampai 2018
5. Menganalisis modal kerja bersih dalam meningkatkan profitabilitas periode 2014 sampai 2018 dan menarik kesimpulan.

## HASIL PEMBAHASAN

### Rasio Aktivitas

Dapat diketahui perputaran modal kerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk 2014-2018 cenderung mengalami fluktuatif serta memiliki rata-rata secara keseluruhan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebesar 3.94 Kali. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan penjualan sebesar 1.374.933.576.942 dan modal kerja mengalami penurunan sebesar 302.659.477.380 dengan presentase tingkat laba sebesar 0,52% artinya setiap Rp.1 penjualan dari modal kerja dapat diperoleh Rp.0,05 dengan memperoleh modal kerja 1.595.242.244.595 dan menghasilkan laba bersih sebesar 70.084.891.487. Sedangkan untuk perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4,78 kali, hal ini maka perputaran modal kerja masih dibawah standar industri hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya persediaan kas serta penggunaan perputaran persediaan maupun piutang yang terlalu rendah. Pada tahun 2015 perputaran kas

perusahaan meningkat sehingga mencapai angka standar industri 10 kali dalam satu periode sebanyak 10.53 kali hal ini disebabkan pada pengelolaan kas pada tahun 2015 dikelola secara efektif sehingga mampu meningkatkan pendapatan terhadap penjualan senilai 4.860.371.483.524 artinya tingkat perputaran kas yang baik menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan yang menunjukkan tingginya volume penjualan. Pada tahun 2016 NPM mengalami penurunan kembali dari tahun menjadi 4.67%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,04 penurunan ini menunjukkan bahwa operasi perusahaan kurang baik karena pendapatan bersih yang diterima kecil dari penjualan bersih yang ada dalam perusahaan. Dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* pada perusahaan PT. Kimia Farma dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berturut-turut menunjukkan semakin besar semakin baik bagi perusahaan. Pada tahun 2014 GPM sebesar 30.64% dikategorikan sudah mencapai standar industri GPM sebesar 30%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 penjualan bersih menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,30 atau sebesar 3,065%.

Pada tahun 2015 mengalami penurunan 5.20% pada margin laba yang disebabkan oleh biaya beban, hutang dan pajak penghasilan dari tahun sebelumnya. Hasil profit margin tahun 2015 masih dikategorikan berada dibawah

standar industri meskipun angka penjualan mengalami peningkatan pada nominal nya. Sedangkan standar industri untuk OPM adalah 20%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,52.

### **Kesimpulan**

1. Pengelolaan modal kerja PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2014-2018 dilihat dari analisis perputaran kas, piutang, dan persediaan dapat dikatakan kurang efektif. Perputaran elemen modal kerja mengalami penurunan namun penjualannya meningkat.
2. Penurunan Modal Kerja pada PT. Kimia Farma Persero (Persero) Tbk karena adanya kenaikan hutang lancar yang lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva lancarnya seperti kenaikan hutang usaha, hutang pajak, dan hutang lainnya bisa dilihat dari perputaran modal kerja cenderung fluktuatif dan masih dibawah standar industri.
3. Profitabilitas mengalami penurunan disebabkan karena banyaknya hutang lancar perusahaan sehingga menimbulkan beban pada pembiayaan, maka akan mempengaruhi laba namun hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya penjualan sehingga masih tetap menimbulkan laba bagi perusahaan. Namun penurunan yang terjadi pada modal kerja karena adanya pembayaran hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.
4. Modal kerja pada PT. Kimia Farma(Persero) Tbk belum dapat dikatakan baik dalam meningkatkan profitabilitas (*Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity*)

Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kerugian dan secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan Profitabilitas berada pada kategori kinerja kurang baik bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri. Dikarenakan modal kerja mengalami kenaikan tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Dan saat modal kerja mengalami penurunan namun profitabilitas mengalami kenaikan.

5. Untuk rasio *Gross Profit Margin* , perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki rasio GPM yang tinggi atau rasio GPM yang cenderung naik ataupun stabil setiap tahunnya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil *Gross Profit Margin* di PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 secara keseluruhan dikategorikan baik. Terbukti dari hasil perhitungan GPM yang secara berturut-turut mengalami peningkatan

### **Saran**

Adapun saran yang harus disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kondisi modal kerja perusahaan agar tidak mengalami penurunan, karena apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif terhadap kelangsungan perusahaan bahkan dapat menyebabkan kegiatan operasi perusahaan terhenti.
2. Sebaiknya perusahaan dianjurkan untuk menggunakan atau memanfaatkan modal kerja dalam menghasilkan laba. Untuk itu perusahaan harus lebih

meningkatkan volume pendapatan diperoleh perusahaan dengan asumsi beban-beba

harus diefisiensi dibawah pendapatan sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan meskipun laba yang didapatkan cenderung meningkat.

3. Perusahaan harus lebih memperhatikan manajemen hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dan berusaha untuk mengurangi volume kewajiban lancar melalui pembayaran tepat waktu sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi. Sehingga akan menarik investor dalam menanamkan modal diperusahaan serta tidak kesulitan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Jika perusahaan memaksimalkan profitabilitas maka akan menjamin kesejahteraan investor dan juga karyawan serta tujuan perusahaan dalam memperoleh laba disertai dengan pencapaian visi dan misi dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed Riohi. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEE.
- F, Winarni dan Sugiyarso, G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis kinerja keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung. Alfabeta.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan:
- Indriyo, Agus, Gitusurdarma dan Basri 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPEE
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. *Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPEE.
- Ancok, Djamaludin. 2007. *Outbound Management Training*. Jogyakarta: UII Press
- B, Widya. 2013. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kasmir 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Martono, dan Harjito Agus D. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Nafarin, Muhammad. 2010. *Pengangguran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- R.A, Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Raharjo, Budi. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelian*. Yogyakarta: BPEE Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sundana, Made. I. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zaki, Baridwan. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.